

## **PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* KOLABORASI DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 8 PRAYA**

**Liza Suditasari<sup>1</sup>, Nama Penulis Ida Bagus Kade Gunayasa<sup>2</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup>FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>liza\_sudita@yahoo.co.id

---

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the visual media-assisted brainstorming method on the speaking skills of fourth graders at SDN 8 Praya in the 2018/2019 academic year. This type of research is an experimental study with a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study amounted to 46 students. The data collection technique used is saturated sampling with a sample of 46 students. Data collection techniques in this study used documentation, test results of students' speaking skills and teacher teaching observation sheets. The data obtained were tested using the t-test (t-pooled variance). Based on the post-test results, it was obtained that the average value of students' speaking skills in the experimental class was 77.10 while in the control class was 74.77. The results of hypothesis testing obtained results of 0.0233 and 2.0186 at a significance level of 5%, so that it can be seen that tcount < ttable. In accordance with the test criteria, it shows that Ho is accepted and Ha is rejected. So it can be concluded that there is no significant effect in the application of the visual media-assisted brainstorming method on the speaking skills of fourth graders at SDN 8 Praya in the 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** *Brainstorming method; Visual Media; Speaking Skills.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel 46 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes hasil keterampilan berbicara siswa dan lembar observasi mengajar guru. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji t (t- pooled varian). Berdasarkan hasil post-test diperoleh bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 77,10 sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 74,77. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil sebesar 0,0233 dan sebesar 2,0186 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa Ho dinyatakan diterima dan Ha dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** Metode Brainstorming; Media Visual; Keterampilan Berbicara.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang sangat penting, baik dari segi pendidikan yang formal maupun nonformal sering terlihat di tengah-tengah kesibukan kita

---

dalam bersosialisasi. Pendidikan dimulai dari kesadaran diri individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bahkan ada pula yang mengawali pendidikannya dari rasa ingin tahu.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari observasi langsung ke dalam kelas saat guru melakukan pembelajaran.

Kenyataannya, pemanfaatan media pembelajaran masih jarang di temui dalam proses belajar mengajar. Guru menulis, siswa mencatat, guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan, begitu seterusnya, sehingga siswapun menjadi bosan dan tidak jarang hasil belajar siswa juga rendah. Padahal, jika pembelajaran itu dikemas dengan bervariasi dan menarik tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai secara maksimal.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya, (Susanto, 2013).

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal yang cukup penting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dalam situasi. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu masalah teknik penilaian pembelajaran yang kurang akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah. Guru seharusnya mampu memberikan berbagai metode yang bervariasi dan kreatif sehingga

dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dengan demikian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat. dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang dipelajari serta yang mengutamakan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil belajar siswa rendah.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pembelajaran Kooperatif terdiri dari berbagai metode. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi suasana dan aktivitas belajar siswa. Metode yang dapat digunakan yaitu metode yang bisa membuat siswa yang benar-benar fokus dalam belajar juga dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan metode *brainstorming* berbantuan media visual. Metode *brainstorming* berbantuan visual merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Menurut Mufidah (dalam Krisno, 2016) bahwa metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat informasi, penerahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak perlu ditanggapi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *brainstorming* berbantuan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan menumbuhkan rasa antusias siswa dan memilih kemampuan kognitif siswa. Karena dengan metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik siswa kelas IV. Sehingga pembelajaran yang dibantu dengan metode *brainstorming* berbantuan media visual diharapkan memicu kreativitas siswa dalam belajar dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rosyidi, 2009).

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Metode *Brainstorming* Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, adalah penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh metode brainstorming berbantuan media visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Praya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka semua gejala yang diamati diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga dimungkinkan digunakannya teknik analisis statistik.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu, karena tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi pre-test kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan post-test untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel jenuh (sampling jenuh), pengambilan sampel ini adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 100 orang. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 46 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data kuantitatif dengan bentuk ordinal untuk variabel bebas (X) dan interval untuk variabel terikat (Y). Data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari peneliti tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi mengenai penerapan metode brainstorming berbantuan media visual pada kelas eksperimen dan data jumlah siswa serta data hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh melalui pre-test dan post-test. Metode Pengumpulan Data melalui tes unjuk kerja dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi tes keterampilan Berbicara berbentuk uraian.

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Uji normalitas data dilakukan untuk data tes akhir. Pengujian ditujukan untuk mengetahui apakah data tes akhir terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hipotesis akan diuji berdasarkan  $n$  (jumlah sampel) yang berbeda. Maka untuk menguji homogenitas varian atau uji-F permusannya menurut Sugiyono (2014).

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode brainstorming berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa, maka data tes akhir diolah dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini meliputi data skor pre-test dan skor post-test keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbentuk soal uraian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai data utama, dan data pendukung berupa data penerapan metode Brainstorming kolaborasi dengan media visual di kelas eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh melalui lembar tes keterampilan berbicara siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Data penelitian ini adalah data awal kemampuan siswa. Data yang digunakan adalah data hasil pre-test. Pada pelaksanaan penelitian data awal kemampuan siswa dapat ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1, Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

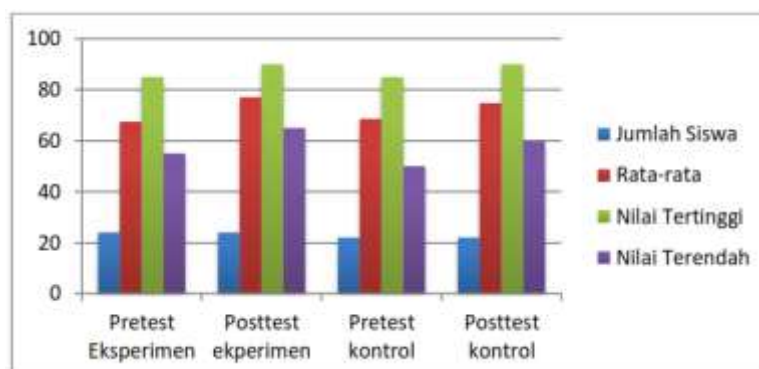
Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	24	85	55	67,47
Kontrol	22	85	50	68,59

Data penelitian ini adalah data kemampuan akhir siswa. Data yang digunakan adalah data hasil post-test. Pada pelaksanaan penelitian data kemampuan awal siswa dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	24	90	65	77,10
Kontrol	22	90	60	74,77

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang berjumlah 24 orang memperoleh nilai pre-test tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata sebesar 67,47. Sedangkan nilai post-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 77,10. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang berjumlah 22 orang memperoleh nilai pre-test tertinggi 85 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 68,59 sedangkan nilai post-test pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 74,77. Berdasarkan tabel 1&2 di atas, dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil pretes dan postes kelas Eksperimen dan kelas Konrol

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa hasil belajar berbicara siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (post-test) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar berbicara siswa di kelas kontrol.

#### *Hasil Uji Normalitas*

Setelah data tes keterampilan berbicara pre-test dan pos-test siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Kriteria pengujiannya adalah data terdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan dengan  $db = k - 1$ , dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Tes	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	6,8363	11,070	Terdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	10,5255	11,070	Terdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	9,75733	11,070	Terdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	7,50601	11,070	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai uji normalitas data keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari pada nilai . Perolehan nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pre-test yaitu sebesar 6,8363 dan 9,7573 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$  yaitu sebesar 11.070. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pre-test hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan perolehan nilai  $X^2_{hitung}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat post-test yaitu sebesar 10,5255 dan 7,50601 yang nilainya juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$  yaitu sebesar 11,070. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa data post-test hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

*Hasil Uji Homogenitas*

Uji homogenitas data hasil pre-test digunakan untuk mengetahui tindak lanjut uji hipotesis (t-test) yang digunakan. Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah varians. Variasn merupakan kuadrat dari standar deviasi masing-masing kelompok. Uji homogenitas yang digunakan adalah variasn terbesar dibagi varians terkecil dengan kriteria data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Adapun hasil uji homogenitas pre-test keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 4. Uji Homogenitas Data Pre-test**

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0.05$ )	Uji Homogenitas
Eksperimen	1,006	2,03	Homogen
Kontrol			

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $1,006 \leq 2,03$  dan dengan db pembilang  $24-1= 23$  dan db penyebut  $22-1= 21$ . Sesuai dengan kriteria homogenitas jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelas dinyatakan homogen.

Adapun hasil uji homogenitas post-test keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Uji Homogenitas Data Post-test**

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0.05$ )	Uji Homogenitas
Eksperimen	1,225	2,03	Homogen
Kontrol			

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $1,225 \leq 2,03$  dan dengan db pembilang  $24-1= 23$  dan db penyebut  $22-1= 21$ . Sesuai dengan kriteria homogenitas jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelas dinyatakan homogen.

*Hasil Uji Hipotesis*

Setelah kedua persyaratan terpenuhi yaitu kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *brainstroming* berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya. Uji hipotesis taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t dari *post-test* keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)dari Post-test Keterampilan Berbicara Siswa**

Kelompok	Jumlah siswa (n)	Rata-rata	$S^2$ (varians)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	24	77,10	39,374	0,0233	2,0186

---

Kontrol	22	74,77	48,243
---------	----	-------	--------

---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,0233 \leq 2,0186$  pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 22 - 2 = 44$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. Menurut Wahyudi ( dalam Krisno 2016: 30) bahwa tujuan brainstorming adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mind map) untuk menjadi pembelajaran bersama”. Selanjutnya Edward (dalam Krisno 2016: 30-31) menyatakan bahwa “brainstorming dilakukan untuk mendapat sebanyak mungkin masukan dalam waktu pendek sebagai kualitas materi yang disampaikan (Dharayanti, 2013).

Secara etimologi kata ‘media’ berasal dari bahasa latin ‘medium’, artinya perantara atau pengantar. Secara umum media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Menurut Romiszowski (dalam Musaddat, 2015) dan Budiman (2016), media pembawa pesan yang dapat berupa orang atau benda, yang berasal dari suatu sumber kepada penerima pesan. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran juga termasuk dalam bidang komunikasi karena dalam proses tersebut terdapat komunikan, komunikator, dan media komunikasi. (Musaddat, 2015). Dalam penelitian ini metode brainstorming berbantuan media visual diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan tidak pada kelas kontrol.

Penelitian ini diawali dengan memberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas IVA dan kelas IVB yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode brainstorming berbantuan media visual pada kelas eksperimen (IVA) dan melakukan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IVB). Setelah memberikan perlakuan, peneliti kemudian memberikan post-test yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode brainstorming berbantuan media visual dengan hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran konvensional atau kegiatan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan tanpa metode dan media.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $(dk) = 44$  peneliti memperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu 0,0233 dan  $t_{tabel}$  2,0186 dimana  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  sesuai dengan kriteria pengujian



hipotesis menurut Sugiyono (2014: 237) ,jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kelas yang diajar dengan metode brainstorming berbantuan media visual dan tanpa menerapkan metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata siswa pada pre-test pada kelas eksperimen adalah 67,47 dan kelas kontrol 68,59 sedangkan nilai rata-rata siswa pada post- test pada kelas eksperimen adalah 77,10 dan kelas kontrol 74,77. Nilai tertinggi pada tahap pre-test pada kelas eksperimen adalah 85 dan kelas kontrol adalah 90 sedangkan nilai terendah pada pre-test kelas eksperimen 55 dan kelas kontrol adalah 50. Kemudian pada tahap post-test nilai tertinggi siswa kelas eksperimen 90 dan kelas kontrol adalah 90 sedangkan nilai terendah pada tahap post-test kelas eksperimen 65 dan kelas kontrol adalah 60.

Hasil uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus t-test polled varians dapat diperoleh hasil 1,299 dan 2,0186 pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode brainstorming berbantuan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 8 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di SDN 8 Praya khususnya pada siswa kelas kelas IVA yang menjadi kelas eksperimen tempat peneliti menerapkan metode brainstorming berbantuan media visual dalam penelitian ini, guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bersifat membangun rasa percaya diri pada siswa kelas IVA sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode brainstorming berbantuan media visual siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena peneliti sendiri yang menerapkan metode pembelajaran brainstorming berbantuan media visual dan hanya 2x pertemuan, hal tersebut yang membuat siswa merasa asing akan kedatangan guru baru untuk mengajar.

Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang memiliki 2 lokasi gedung dan tempat peneliti melaksanakan penelitian berada di jalan raya sehingga ketika sepeda motor melewati sekolah suara tersebut membuat siswa terganggu karena perhatian siswa teralihkan untuk melihat kegiatan di luar kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182.
- Dharayanti, P. Y., Sumantri, M., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle

5E Berbasis Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).

Krisno, Agus. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Jogjakarta: Deepublish.

Musaddat, Syaiful. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: FKIP UNRAM.

Rosyidi, A. W. (2009). *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.